

## Realitas Interaksi Antara Manusia dengan Anjing dalam Film June dan Kopi

Graciela Nathania<sup>1</sup>(✉), Dyah Kusumawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta 13210  
gracenathania3003@gmail.com, dyah.kusumawati@kalbis.ac.id

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Disubmit 04 May 2023

Direvisi 06 Juni 2023

Diterima 07 Juni 2023

#### Kata Kunci:

Anjing,  
Film,  
Interaksi,  
Semiotika

### Abstrak

Interaksi merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dengan baik dalam kehidupan makhluk hidup agar dapat terjalin dalam suatu hubungan setiap individu atau seseorang baik secara langsung ataupun tidak langsung. Interaksi ini muncul dalam film June dan Kopi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas interaksi antara manusia dengan hewan anjing dalam film June dan Kopi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan tiga elemen yang membahas mengenai tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), dan penggunaan tanda (*interpretant*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi terlihat dalam Sentuhan dan pelukan ketenangan penuh makna, bantuan June kepada Aya ketika mengurus bayi, rasa tidak nyaman saat karin sakit, dan pertolongan yang diberikan June kepada Ale.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Dyah Kusumawati

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta 13210

Email: dyah.kusumawati@kalbis.ac.id

## 1. Pendahuluan

Interaksi merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk saling mempengaruhi. Interaksi juga sangat diperlukan dengan baik dalam kehidupan makhluk hidup agar dapat terjalin dalam suatu hubungan setiap individu atau seseorang baik secara langsung ataupun tidak langsung, dan memiliki efek antar satu dengan yang lainnya. Seperti yang di jelaskan oleh [1], Interaksi sendiri merupakan kegiatan yang menyatukan dua individu atau lebih, manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Kemudian dengan menggunakan konsep ini, hubungan manusia dapat digunakan dalam menciptakan bangunan, secara psikologis banyak terjadi interaksi secara batin dalam hidup manusia. Namun, interaksi tidak hanya terjadi manusia dengan manusia saja tetapi juga antara manusia dengan hewan. Interaksi manusia dengan hewan telah terjadi selama puluhan ribu tahun dimulai dengan domestikasi anjing yang telah terjadi lebih dari 30.000 tahun yang lalu dan kucing lebih dari 9.000 tahun yang lalu [2]–[5].

Interaksi antara manusia dan hewan dapat diartikan sebagai interaksi yang memudahkan aktivitas, situasi, dan perlakuan manusia[6]. Interaksi yang memberikan efek fisik dan psikologis secara bersamaan, yang terlihat pada hasil peningkatan kesejahteraan manusia [3]. Ikatan yang terbentuk antara manusia dengan hewan dapat memberikan dampak positif bagi pihak yang terlibat, seperti hewan peliharaan dengan pemiliknya. Salah satu hewan peliharaan yang ditemukan, telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak jaman purbakala yaitu anjing [7]. Risel Curtiss menjelaskan bahwa apabila interaksi antar manusia dapat menimbulkan sebuah ikatan emosional yang tinggi, itu berarti interaksi antar manusia dengan anjing dapat pula memunculkan sebuah ikatan (*bond*) yang dapat menyetarai ikatan yang terbentuk antara manusia dengan manusia lain [7].

Interaksi yang terjalin antara hewan dengan manusia, muncul dalam produk komunikasi massa seperti film. Interaksi yang terjalin antara hewan dan manusia ini diangkat menjadi tema cerita seperti pada kisah Lassie pada tahun 1943. Film Lassie Come Home diangkat dari cerita pendek dalam surat kabar *Saturday Evening Post*. Film ini menceritakan kisah perjalanan panjang seekor anjing yang ingin kembali kepada pemilik aslinya. Meskipun Lassie dijual kepada orang kaya agar hidupnya lebih terjamin, Lassie merasa tidak nyaman dan akhirnya memilih untuk kabur. Akhirnya, pemilik baru tersebut memutuskan untuk pindah ke Skotlandia.

Namun Lassie masih merasa tidak nyaman dan berakhir dengan melarikan diri. Perjalanan panjang Lassie untuk kembali ke pemilik aslinya adalah kisah yang sangat dramatis dramatis. Hal yang menarik dari film ini, Lassie tiba di rumah pemilik aslinya tepat pada Malam Natal, sehingga kembalinya Lassie menjadi hadiah Natal yang indah untuk pemiliknya di tengah krisisnya ekonomi yang melanda keluarga tersebut. Film ini sendiri telah dibuat ulang pada tahun 2005, dengan cerita yang sama, dengan pemeran yang berbeda. Sementara anjing yang digunakan masih berjenis Rough Collie seperti film sebelumnya.

Film lainnya yang bercerita tentang interaksi antara hewan dengan manusia diangkat dari kisah nyata Hachiko yang dibuat kedalam sebuah film pada tahun 2010 yang diberi judul “*Hachiko: A Dog Story*” oleh sutradara Lasse Hallstrom, yang dibintangi oleh Richard Gere (Parker) dan Joanne Allen (Cate). Cerita Hachiko pernah difilmkan di Jepang di filmkan dengan judul Hachiko Monogatari pada tahun 1987. Film ini bercerita tentang seekor anjing yang selalu mengikuti kemana tuannya pergi dan tidak pernah lelah menunggu tuannya pulang. Anjing berjenis *Akita Inu* ini bernama Hachiko yang dikenang dengan lambang kesetiiaannya kepada pemiliknya. Ia setia menunggu si pemilik yang tak akan pulang di depan stasiun hingga hampir 10 tahun. Karena kisahnya yang selalu dikenang oleh banyak masyarakat Jepang, anjing Hachiko ini dibuat dalam bentuk patung yang didirikan di tengah kota, depan stasiun Shibuya.

Tema mengenai interaksi antara hewan dan manusia juga digunakan dalam film “June dan Kopi” yang rilis pada 28 Januari 2021 karya Sutradara Noviandra Santoso. Film June dan Kopi merupakan film Indonesia yang menceritakan tentang interaksi anjing peliharaan dengan si pemilik. Berbeda dengan kedua cerita yang ada pada film diatas, cerita dalam film June dan Kopi menceritakan bagaimana interaksi yang ditunjukkan seekor anjing pada tuannya, bentuk-bentuk interaksi lain ditunjukkan dalam hal selalu membantu Aya (pemilik perempuan) - menjaga Karin (anak si pemilik) – setia menemani Karin ketika saat belajar bahkan ikut berhitung – dan rela mengorbankan dirinya untuk menolong tuannya.

Sosok June dalam film June dan Kopi merupakan anjing jenis campuran dari Siberian Husky dan Labrador Retriever yang memiliki karakter ramah, bersahabat, pandai, siaga, dan *trusting*.



Gambar 1. Cover Film June Dan Kopi [8]

Dari penjelasan mengenai film June dan Kopi diatas dapat terlihat beberapa scene yang menunjukkan beberapa interaksi yang terjadi antara June terhadap pemiliknya, yaitu menemani Aya ketika sedang stres dengan pekerjaan kantornya, beberapa bulan kemudian Aya dan Ale dikaruniai seorang anak perempuan namun karena mereka tau June memiliki trauma dengan anak kecil, mereka tidak memberi izin June dekat dengan anaknya. Namun, June tetap berusaha untuk meyakinkan mereka dengan cara selalu menjaga sang anak di depan pintu kamar setiap malam, membantu Aya membuang popok si bayi (Karin), selalu menemani dan menunggu Karin di dalam keadaan apapun bahkan pada saat mengerjakan tugas rumahnya, pada saat Karin sakit, June berusaha membangunkan Aya pada saat tidur, hingga pada suatu hari June dan kopi menyusul keluarga tersebut ketika sedang berlibur, tetapi kejadian yang tidak diinginkan terjadi, Karin tersesat di hutan ketika sedang bermain. June yang mendengar teriakan si anak langsung berusaha untuk mencari dan menjaganya hingga ayahnya datang, dan ketika Ale sedang berlari membawa Karin untuk keluar dari hutan, terdapat jebakan beracun yang kemudian June mengorbankan dirinya agar ayah dan anak tersebut tidak terkena jebakan itu melainkan dirinya yang tak lama June harus kehilangan nyawanya.



Gambar 2. Scene June menjaga [8]

Film merupakan suatu media massa yang hingga saat ini populer karena di dalamnya memberikan informasi dan juga hiburan untuk para penontonnya. Film sendiri di produksi bukan hanya untuk hiburan dan informasi semata tetapi juga dibangun dengan banyak tanda sebagaimana yang dijelaskan oleh Sobur bahwa tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan [9].

Realitas interaksi yang muncul dalam setiap scene di film merupakan tanda yang memiliki makna, untuk menganalisis makna tersebut peneliti menggunakan semiotika. Semiotika merupakan suatu ilmu yang mengkaji mengenai tanda-tanda yang pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai suatu hal [10]. Semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce karena ingin menganalisis tanda-tanda atau perilaku kesetiaan yang ditunjukkan oleh June dalam film *June dan Kopi*.

Semiotika menurut Peirce sendiri terdapat tiga elemen yang membahas mengenai tanda (sign), acuan tanda (object), dan penggunaan tanda (interpretant) atau yang biasa disebut dengan teori segitiga atau triangle meaning. Dimana teori segitiga makna tersebut mengupas persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi [11].

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana realitas interaksi antara manusia dengan hewan anjing dalam film *June dan Kopi*? Dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui realitas interaksi antara manusia dengan hewan anjing dalam film *June dan Kopi*.

## 2. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. selain itu, Penelitian Kualitatif menurut Kler dan Miller didefinisikan sebagai tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia, baik dalam bidangnya maupun terminologinya[12]. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi [13]. Frankel menyatakan bahwa penelitian kualitatif terdapat lima karakteristik diantaranya, aturan yang alami sebagai sumber langsung dari tanggal, dan peneliti adalah instrumen kunci dalam QR. Kedua, tanggal kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar bukan angka. Ketiga, penelitian kualitatif memperhatikan proses dan juga produk. Keempat, penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. Dan kelima, bagaimana orang masuk akal dalam hidup mereka menjadi perhatian utama penelitian [12].

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka-angka atau garis besar tahapan-tahapan guna menjawab pertanyaan mengenai siapa, kapan, dimana, dan bagaimana untuk tujuan dan kegunaan tertentu [14]. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan suatu deskripsi, penjelasan, maupun validasi terhadap fenomena yang sedang diteliti. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian deskriptif juga harus mengandung nilai ilmiah dan bersifat tidak terlalu luas [15].

Metode yang digunakan peneliti, dalam penelitian ini adalah metode analisis isi menggunakan semiotika. Analisis Semiotik pada dasarnya merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu hal yang aneh dan perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika seseorang membaca teks atau narasi tertentu. Selain itu, analisis semiotika ini bersifat *paradigmatic*; artinya berusaha untuk menemukan makna termasuk hal-hal tersembunyi di balik sebuah teks [16].

Semiotika adalah cabang ilmu yang mengkaji persoalan tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda, Semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi yang disempurnakan menjadi model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek substansi untuk pemahaman gejala kesusastraan sebagai alat komunikasi yang khas dalam masyarakat [17]. Semiotika memiliki daya tarik tersendiri dalam sebuah penelitian, karena semiotika memiliki jangkauan yang cukup luas dalam wilayah kajian yang aplikatif, dan tersebar pada beberapa disiplin ilmu [18]. Semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, serta seluruh kebudayaan sebagai tanda [16].

### 2.1 Semiotika Charless Sanders Peirce

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Charless Sanders Peirce dengan menggunakan *triangle meaning*. Frike berpendapat, Model triadik dari Peirce sering juga disebut dengan "*triangle meaning semiotics*" atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana: "tanda adalah sesuatu yang dikaitkan pada seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda menunjuk pada seseorang, yakni, menciptakan di benak orang tersebut suatu tanda yang setara, atau suatu tanda yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya dinamakan *interpretant* dari tanda pertama, tanda itu menunjukkan sesuatu yakni *objeknya*" [18].

### 3. Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui bentuk interaksi antara manusia dengan hewan anjing, dengan menggunakan metode analisa semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam semiotika Charles Sanders Peirce terdapat tiga elemen dasar atau yang biasa dikenal dengan sebutan *triangle meaning* yaitu tanda (*sign*), acuan tanda (*object*), dan penggunaan tanda (*interpretant*).

Tabel 1. Tanda dalam scene June menemani Aya

Sign
 <p>Gambar 3. Adegan June mendudukan wajahnya pada seorang bayi Durasi 34: 55 – 35: 40</p>

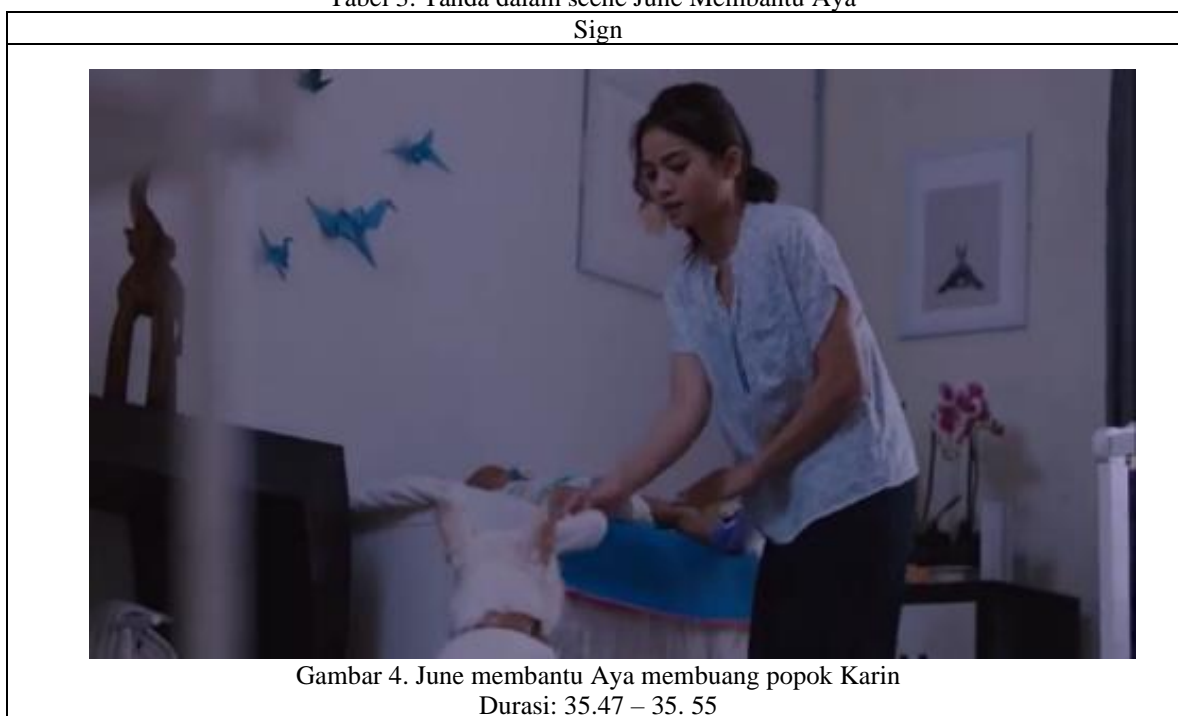
Tabel 2. Objek dan Interpretasi gambar 3

Object	Interpretant
Pada gambar 3, menunjukkan seekor anjing putih dengan ekspresi sendu sambil menempelkan wajahnya pada seorang bayi yang di gendong oleh seorang perempuan. Bayi tersebut dibalut kain berwarna biru dan	Dalam adegan pada gambar 3 memperlihatkan June yang sedang duduk dengan ekspresi sendu. Terlihat dari mata yang melihat seorang bayi dengan tatapan sayu dengan kerutan diatas mata dan wajah tampak memelas [19] sambil menempelkan wajahnya pada seorang bayi yang



<p>digendong oleh seorang perempuan yang mengarahkan pandangan ke arah bawah. Perempuan tersebut mengenakan baju berwarna abu-abu. Latar belakang dalam adegan dibuat blur, teknik pengambilan gambar yaitu close up.</p>	<p>sedang digendong oleh Aya. Warna biru pada kain yang digunakan oleh sang bayi memiliki makna ketenangan, kesetiaan, dan [20]. Hal tersebut menggambarkan bahwa sang bayi penuh kedamaian dan ketenangan. Dalam adegan ini pandangan Aya melihat kearah June yang tampak dengan tenang menempelkan dirinya kepada Karin, bayinya. Warna pakaian yang digunakan oleh Aya yaitu abu-abu, dimana warna tersebut memiliki makna tenang, lemah lembut, dan netral [20]. Hal ini digambarkan perlakuan Aya yang tenang dan lemah lembut pada saat berinteraksi dengan anaknya maupun June.</p> <p>Latar belakang dalam gambar ini dibuat blur, agar objek terlihat lebih fokus. Teknik pengambilan gambar menggunakan teknik close up, dengan angle eye level.</p> <p>Kesimpulan pada gambar diatas adalah interaksi antara anjing dengan manusia ditunjukkan dengan sentuhan penuh makna yang diberikan oleh June terhadap Karin.</p>
---	--

Tabel 3. Tanda dalam scene June Membantu Aya



Tabel 4. Objek dan Interpretasi pada gambar 4

Object	Interpretant
<p>Gambar 4. memperlihatkan seorang perempuan, bayi, dan anjing putih. Perempuan tersebut memakai baju berwarna biru bermotif abstrak dan rok hitam panjang, dengan rambut yang diikat asal. Tangan kanan sang perempuan memegang popok dan mengarahkan kepada anjing putih tersebut, sedangkan tangan kirinya kearah kaki si bayi. Mata perempuan itu juga melihat ke arah anjing tersebut. Terlihat juga posisi bayi tersebut sedang tidur dengan alas berwarna biru dan terdapat dot di mulutnya. Ruangannya tersebut</p>	<p>Seorang perempuan yang terdapat dalam gambar diatas adalah Aya. Pada scene ini menunjukkan Aya yang sedang berada di kamar bayi untuk mengganti popok anaknya yang dibantu oleh anjingnya, June. Baju yang dikenakan Aya berwarna biru, warna biru mengandung makna kecerdasan, dingin, dan ketenangan. Motif abstrak pada baju Aya memberikan kesan yang dinamis [21]. Rambut yang diikat satu kebelakang memberi kesan sederhana pada dirinya ketika sedang mengurus bayi. Tangan kanannya memegang popok lama untuk diberikan kepada June, matanya mengarah kepada June, dan tangan kirinya tetap menjaga si bayi. Dalam adegan ini, June membantu membuang popok</p>

<p>seperti ruang kamar bayi yang di dominasi warna putih dan hitam. Terdapat beberapa pajangan foto dan mainan berbentuk burung berwarna biru yang menempel di dinding. Terdapat juga beberapa furniture seperti meja pajang, lampu meja, dan tempat tidur bayi berwarna putih. Diatas meja pajang sebelah kanan perempuan tersebut ditaruh bunga berwarna ungu.</p> <p>Teknik pengambilan gambar diatas yaitu medium long shot dengan sudut pandang yang diambil adalah eye level.</p>	<p>lama yang diberikan Aya kedalam tempat sampah. Bayi tersebut dalam posisi tiduran dengan dot di mulutnya. Dot bayi merupakan suatu kebutuhan tersendiri untuk seorang bayi yang berfungsi untuk menenangkan bayi agar tidak terlalu aktif [22]. Dot tersebut diberikan Aya kepada anaknya agar Karin tetap tenang pada saat mengganti popok. Alas yang digunakan berwarna biru, warna biru memiliki makna kenyamanan dan ketenangan [23]. Ruangan ini di dominasi warna putih dan hitam, dengan beberapa furnite seperti meja lampu, lemari meja kecil, dan tempat tidur bayi. warna putih dimaknai dengan kepolosan, kebersihan, dan terkesan polos. Sedangkan warna hitam memiliki makna kekuatan, kemewahan dan formalitas [24]. Dominasi warna putih dan hitam sengaja dipilih Aya agar terkesan bersih, polos, namun tetap terlihat mewah. Di dinding kamar juga dipasang beberapa pajangan foto dan origami burung agar terlihat tidak terlalu polos. Selain itu, terdapat bunga anggrek sebagai hiasan agar kama tersebut terkesan cantik jika dilihat.</p> <p>Teknik pengambilan gambar dalam scene ini adalah medium long shot, yang dimaksudkan untuk menyampaikan atau memberitahu aktivitas yang sedang dilakukan Aya dan June. Ditambah dengan sudut pandang eye level memberi kesan lebih jelas dan nyata bagi para penonton [25].</p> <p>Kesimpulan pada adegan ini menunjukkan bahwa interaksi antara manusia dengan anjing terjalin ketika June ikut membantu Aya saat sedang mengurus anaknya.</p>
---	---

Tabel 5. Tanda dalam scene June Menemani dan memahami Karin

Sign
 <p data-bbox="660 1704 1043 1733">I'm not allowed near my own child?</p> <p data-bbox="448 1751 1206 1780">Gambar 5. Adegan Ale yang sedang melihat kebawah sambil bertanya</p>



Gambar 6. Adegan June terlihat marah kepada Ale  
Durasi: 38.30 – 38.50

Tabel 6. Objek dan Interpretasi pada gambar 5 dan 6

Object	Interpretant
<p>Gambar 5, memperlihatkan seorang pria yang sedang berdiri sambil melihat ke arah bawah dengan ekspresi mata yang melebar, alis yang sedikit naik dengan gigi yang sedikit terbuka. Pria tersebut mengenakan kemeja berwarna coklat muda dengan membawa tas berwarna hitam di pundak kiri sambil mengatakan “Aku gaboleh dekat dengan anakku?”.</p> <p>Latar belakang pada gambar pertama terlihat sedang di dalam suatu ruangan yang didominasi dengan warna putih yang di blur. Pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu medium shot, dengan pengambilan angle eye level.</p> <p>Pada gambar 6, menunjukkan seekor anjing putih yang sedang berdiri dengan menundukkan setengah kepalanya. Anjing tersebut melihat dengan mata fokus ke arah sasarannya sambil menggonggong. Didepan anjing putih itu terlihat seperti sepasang kaki yang sedang berdiri, dan dibelakang anjing tersebut terdapat seorang anak kecil perempuan yang sedang duduk dengan tangan yang ditaruh diatas meja.</p> <p>Latar belakang dalam scene kedua yaitu seperti di dalam ruangan yang dibuat blur.</p>	<p>Pada gambar pertama dimulai dengan adegan Ale yang baru saja pulang kerja dan ingin menghampiri Karin, namun June datang dan menggonggong ke arah Ale sehingga tercipta dialog “Aku gaboleh dekat dengan anakku?”. Dalam adegan ini ingin mempertegas raut wajah Ale yang terkejut. Hal ini ditunjukkan pada gambar pertama dengan ekspresi mata yang terbuka lebar, kedua alis mata yang naik, dan mulut yang terbuka secara refleks. Biasanya, emosi kaget berkaitan juga dengan kejadian yang tidak diinginkan seperti, pesan yang bersifat mendadak, di luar dugaan, atau bahkan penting [26]. Hal ini menggambarkan bahwa Ale terkejut karena June mewaspadainya ketika ingin menghampiri Karin,</p> <p>Selain itu, dalam adegan ini Ale menggunakan kemeja lengan panjang berwarna coklat muda. Kata kemeja berasal dari Portugis atau camisa, yaitu sebuah baju atau pakaian atas yang biasanya digunakan terutama pada pria [27]. Kemeja juga memiliki banyak jenis salah satunya adalah kemeja formal atau dress shirt, kemeja yang biasanya digunakan dengan setelan dasi dan jas tetapi bisa juga tidak menggunakan keduanya. Biasanya kemeja formal memiliki potongan yang berbeda dengan kemeja kasual, dan disarankan seorang pria sebaiknya memiliki 3 warna kemeja dengan motif polos atau motif garis lurus kebawah [28]. Sedangkan warna coklat muda pada kemeja Ale, secara psikologis memiliki makna kekuatan dan solidaritas, kematangan dan kehandalan, banyak pria juga menyukai warna coklat karena warna tersebut melambangkan kekuatan, keamanan, dan praktis [29]. Warna hitam pada tas yang digunakan Ale melambangkan kemewahan dan elegan[24]. Hal ini menggambarkan bahwa Ale adalah sosok yang praktis, kemewahan, dan kekuatan.</p> <p>Warna putih pada latar belakang adegan memiliki makna kepolosan, kebersihan, dan kemurnian [24] dengan konsep pengambilan gambar yang di blur. Teknik pengambilan gambar pertama adalah medium shot dan angle eye, teknik ini menampilkan objek manusia yang tampak dari kepala hingga pinggang sehingga objek benda dapat terlihat seluruhnya. Teknik dalam medium shot ini menunjukkan aktivitas objek dengan memfokuskan pada gerakan terhadap suatu benda [30].</p> <p>Pada gambar 6 diatas berfokus pada June dengan posisi dan ekspresi yang waspada. Sikap waspada pada anjing ditunjukkan dengan telinga yang menjulur ke atas dan menunjuk kedepan, mata yang terbuka lebar dan fokus, serta mulut yang tertutup tanpa ketegangan di bibir</p>

<p>Pengambilan gambar dalam adegan ini yaitu close up, dengan pengambilan angle eye level.</p>	<p>(Williams, 2020:12). Kewaspadaan anjing dapat terjadi karena ia memiliki naluri, dimana anjing sangat peka terhadap sesuatu yang kurang jelas sehingga ia akan memberitahu lewat geraman atau gonggongan [31]. Hal ini menunjukkan bahwa June melihat hal yang dicurigai sehingga harus diwaspadai agar Karin tidak terganggu. Di depan June terdapat sepasang kaki yang sedang berdiri dan terdapat Karin yang sedang fokus menyelesaikan pekerjaannya yang di blur, konsep blur pada kaki dan Karin yang menjadi latar belakang digunakan untuk memfokuskan objek yang berada di depan, sedangkan latar belakang menjadi kabur, hal ini bertujuan untuk memfokuskan ekspresi wajah June dalam adegan tersebut (Hartoko, 2013). Pada latar belakang dalam adegan ini juga terlihat beberapa furniture seperti meja dan lampu. Teknik pengambilan gambar dalam adegan adalah close up, bertujuan agar penonton dapat dengan jelas melihat ekspresi June secara detail, sehingga penonton dapat ikut merasakan emosi ketika melihat adegan ini (Id.andrography, 2014).</p> <p>Pada kedua gambar diatas diambil menggunakan teknik eye level, yang bertujuan untuk menyatakan watak terlibat mempunyai kesamarataan [33]</p> <p>Kesimpulan pada kedua gambar diatas mengenai interaksi antara June dan manusia ditunjukkan ketika June memberikan peringatan dalam bentuk ngonggongan terhadap Ale, sehingga Ale terkejut dan merasa bahwa hal tersebut adalah larangan untuk dirinya dekat dengan anaknya.</p>
--	--

Tabel 7. Tanda dalam scene June merasa khawatir pada Karin

Sign

<p>Gambar 7. June berusaha membangunkan Aya dan Ale saat Karin sakit</p>

<p>Gambar 8. Keadaan Karin ketika sakit Durasi: 39.56 – 41.09</p>



Tabel 8. Objek dan Interpretasi pada gambar 7 dan 8

Object	Interpretant
<p>Gambar 7 memperlihatkan seekor anjing dengan ekor yang berdiri keatas dan salah satu kaki depan bagian kiri terangkat menempel di salah satu pintu dan menggesekkan kukunya di depan pintu kamar. Disamping anjing tersebut terlihat sebuah ruangan seperti kamar dengan pintu yang terbuka. Selain itu, diluar kamar, terdapat beberapa furniture yang di dominasi dengan warna putih, seperti lemari dan meja pajang yang menempel di tembok, rak pajang yang berada dekat gorden. Di ruangan tersebut, juga terlihat dua lampu. Lampu pertama berada di meja pajang, berukuran kecil dan lampu kedua berada sejajar dengan rak, dengan ukuran agak tinggi sama seperti rak di sebelahnya. Latar tempat anjing tersebut adalah di lantai 2 rumah tepatnya ruangan keluarga untuk bersantai. Pengambilan gambar dalam gambar adalah long shot, dan angle yang diambil dalam gambar adalah eye level.</p> <p>Pada gambar 8 terlihat tangan perempuan yang menempel di pipi seorang anak perempuan. Anak perempuan tersebut mengenakan baju tidur warna coklat, dan terbaring di tempat tidur. Karin terlihat lemas, wajahnya terlihat pucat, dan dahinya mengeluarkan keringat ketika ia sedang tidur. Dengan perasaan panik, perempuan tersebut memanggil anak itu: “Karin? Karin?”.</p> <p>Suasana yang ada dalam kedua scene diatas adalah panik dan tegang, terlebih latar suara dalam scene terdengar dramatis dengan adanya suara hujan dan musik instrumen. Pengambilan gambar dalam gambar yaitu close up dengan sudut pandang high level.</p>	<p>Pada gambar 7 terlihat seekor anjing yaitu June. Pada awal adegan, ditunjukan bahwa Karin yang tiba-tiba sakit, June dengan sigap langsung berlari ke depan kamar Aya dan Ale saat malam hari dengan gelagat yang resah. June terus menerus menggaruk pintu kamar Aya dengan kaki depannya sambil menjuntaiakan ekornya ke atas, ciri tersebut memiliki arti bahwa anjing sedang dalam kondisi agresif karena ada hal yang membuatnya tidak nyaman (<a href="http://www.petpintar.com">www.petpintar.com</a>). June dengan agresif menggaruk-garukkan pintu kamar Aya, karena ia ingin memberitahukan kepada Aya hal yang membuatnya tidak nyaman yaitu keadaan Karin yang sedang tidak sehat.</p> <p>Latar tempat yang diperlihatkan dalam gambar adalah ruang keluarga yang terletak di lantai 2 rumah mereka dan kamar Karin dengan pintu terbuka yang berada di seberang kamar Aya. Terdapat beberapa furniture seperti lemari, meja panjang yang menempel di tembok, dan rak pajang. Tempat tersebut di dominasi dengan warna putih dan coklat yang memberi kesan klasik. Warna putih memiliki arti kesederhanaan, kebersihan, dan kemurnian. Sedangkan warna coklat memiliki makna nature, kehangatan, dan keseriusan [21]. Hal ini menggambarkan bahwa ruangan tersebut dibuat dengan warna putih dan coklat agar terlihat sederhana dan bersih namun tetap dapat merasakan kehangatan ketika berada di ruangan keluarga tersebut.</p> <p>Suasana dalam adegan diatas adalah tegang, dengan suara hujan lebat membuat suasana menjadi lebih dramatis.</p> <p>Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini adalah long shot, yang dimaksudkan adalah agar penonton dapat mengetahui dan paham apa yang sedang dilakukan June. Sudut pandang yang digunakan dalam adegan adalah eye level, sehingga terlihat lebih netral [25].</p> <p>Pada gambar kedua, tangan menandakan seorang ibu yang bernama Aya. Tangan Aya memegang pipi anak perempuannya itu (Karin). Karin mengenakan baju berwarna coklat, warna coklat memiliki makna kesederhanaan, klasik, dan kenyamanan (Septino, 2021). Karin yang sedang tidur di tempat tidurnya, terlihat seperti kurang nyaman. Wajahnya pucat dan mengeluarkan keringat seperti sedang demam. Demam sendiri merupakan suatu keadaan peningkatan suhu diatas normal. Demam bukanlah suatu penyakit, melainkan gejala atau tanda dari berbagai penyakit, dan biasanya gejala tersebut disertai rasa lemas pada tubuh, nyeri kepala, dan perasaan panas dingin[34]. Tanda atau gejala yang dialami Karin pada gambar merupakan demam. Karin mengalami demam karena pada scene sebelumnya, Karin bermain hujan-hujan di sekolahnya sehingga di malam hari yang terdapat dalam adegan, gejala tersebut baru dirasakannya.</p> <p>Dalam adegan tersebut juga terdapat dialog, Aya berkata: “Karin.. Karin..” dengan nada bicara yang</p>

	<p>terdengar panik sehingga suasana yang terbangun dalam adegan terasa lebih dramatis.</p> <p>Teknik pengambilan gambar dalam scene ini adalah close up, dimaksudkan penonton dapat melihat objek (wajah Karin) dengan lebih detail lagi dan mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh Karin [25]. Sudut panjang yang digunakan dalam adegan adalah high level dimana posisi ini memberi kesan lemah atau kurang berdaya terhadap objek.</p> <p>Kesimpulan pada kedua gambar diatas adalah interaksi yang terlihat antara manusia dengan anjing adalah ketidaknyamanan yang sedang ia alami disampaikan ketika ia berusaha memberitahu Aya, hingga akhirnya Aya terbangun untuk melihat keadaan Karin.</p>
--	--

Tabel 9. Tanda dalam scene June pergi menyusul Karin

Sign



Gambar 9. June berada di dalam angkutan umum untuk menyusul Karin



Gambar 10 June menemukan Karin ketika tersesat di hutan  
Durasi: 54.30 – 1.09.00

Tabel 10. Object dan Interpretant pada gambar 9 dan 10

Object	Interpretant
<p>Pada gambar 9 Terlihat seekor anjing putih yang sedang berlari dan angkutan umum dengan mulut yang di buka dan telinga ke belakang. Terlihat tidak ada penumpang dalam mobil tersebut karena semua penumpang takut dan duduk menjauh dari June. Dari jendela mobil yang terbuka memperlihatkan beberapa pohon dan lampu jalanan. Teknik pengambilan gambar adalah Long shot dengan angle eye level. Serangkaian adegan ini dimulai dengan June yang kabur dari rumah pada saat Tante Ika sedang tidur. Ia menyusul Karin dengan mengikuti jalan dan naik menaiki beberapa kendaraan yang bertemu dengannya seperti mobil pickup dan mobil angkot. Di pertengahan jalan June juga sempat diikat oleh dua orang jahat, namun syukurnya ia ditolong oleh seorang anak kecil dan dapat melanjutkan perjalanannya.</p>	<p>Pada gambar 9 memperlihatkan June yang duduk sendirian tanpa penumpang satupun di dalam mobil angkutan umum atau yang biasa dikenal dengan angkot. Angkot atau angkutan kota merupakan angkutan umum berjenis mobil yang beroperasi di berbagai tempat. Biasanya angkot beroperasi di setiap kota dalam jarak yang dekat, dan tidak memiliki fasilitas bagus seperti ac, dan kursi penumpang yang berposisi menyamping dan berdempetan dengan penumpang lainnya[35]. Alasan June di dalam angkot tersebut karena ia ingin mengejar Karin yang sedang berlibur. June tidak duduk di kursi penumpang melainkan duduk di tengah-tengah dibawah kursi penumpang angkot, sambil menghadap lurus kedepan. Posisi duduk June seperti digambar menandakan waspada dan bersiap untuk lari (<a href="http://www.jetpetresort.com">www.jetpetresort.com</a>). Artinya, June duduk dengan posisi tersebut menandakan bahwa ia bersiap untuk lari setelah mobil angkot yang di tumpangi nya berhenti. Dari jendela mobil angkot terlihat pohon-pohon dan lampu jalanan yang berada di sebelah kanan dan kiri jalanan. Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini adalah long shot, yaitu agar penonton dapat mengetahui lebih detail mengenai tempat June berada. Sudut pandang yang digunakan dalam adegan adalah eye level, sehingga adegan diatas terlihat lebih netral dan dianggap lebih nyata [25].</p> <p>Serangkaian adegan ini dimulai dengan Kopi yang membantu membuka pintu kandang June, dan akhirnya ia berhasil kabur dari rumah pada saat Tante Ika sedang tidur. June dan Kopi pergi untuk menyusul Karin yang sedang berlibur dengan mengikuti jalan dan menaiki beberapa kendaraan yang ia temui seperti mobil pickup dan mobil angkot. Hingga di pertengahan jalan, June sempat ditangkap dan diikat oleh dua orang jahat, namun syukurnya terdapat seorang anak kecil laki-laki yang melepaskan ikatan tersebut sekaligus memberikan June makan. Lalu akhirnya June sampai di tempat Karin berlibur dan tidak sengaja mendengar suara teriakan Karin yang tersesat di dalam hutan.</p>
<p>Pada gambar 10. memperlihatkan seorang anak perempuan berusia sekitar 7 tahun memakai kaos lengan panjang berwarna abu-abu. Ekspresi anak perempuan itu terlihat seperti menangis karena tersesat di sebuah hutan. Disamping kirinya terdapat Anjing putih dengan kalung coklat dilehernya yang baru saja menyusulnya. Tatapan matanya mengarah pada anjing disebelahnya seperti berharap. Ia juga memeluk dan memanggil anjing itu: “June”, sambil memeluknya. Anjing tersebut duduk dan mendekatkan dirinya di samping anak tersebut. Tatapan si anjing mengarah ke depan sambil membuka</p>	<p>Pada gambar 10 menampilkan Karin yang sedang menangis karena tersesat di hutan. Kaos yang digunakan Karin dalam scene ini adalah abu-abu, warna abu-abu memiliki makna netral, lemah lembut. Tetapi juga mengandung kesedihan dan kesepian[20]. Dalam hal ini menunjukkan bahwa Karin merupakan seorang anak perempuan yang memiliki hati yang lemah lembut, terlihat ketika ia sangat menyayangi kedua anjingnya June dan Kopi. Sedangkan kesedihan diperlihatkan pada saat Karin tersesat di hutan sendirian. Tak berapa lama kemudian, June yang ikut mencari akhirnya menemukan Karin yang sedang terperosot di tanah dan langsung mendekatinya. Perlakuan yang terdapat dalam adegan tersebut menunjukkan bahwa ia mencintai tuannya sekaligus merasa cemas pada saat ditinggal tuannya (<a href="http://www.thekennelclub.org.uk">www.thekennelclub.org.uk</a>). June merasa cemas ketika ia ditinggalkan oleh Aya sekeluarga terutama pada saat mendengar teriakan Karin yang tersesat di hutan. Dan karena rasa sayang dan cinta June kepada Karin, ia langsung masuk kedalam hutan untuk mencari Karin hingga akhirnya ia menemukan Karin. Karin langsung memeluk June, dimana pelukan merupakan salah satu kontak fisik untuk menunjukkan perasaan, bukan hanya cinta, rasa senang, rasa sedih, marah hingga cemas namun pelukan dapat membuat seseorang itu lebih tenang [36]. Hal ini menunjukkan bahwa Karin memeluk June agar dirinya merasa tenang dan tidak cemas lagi. Ekspresi Karin pada saat bertemu June adalah sedih dan sedikit cemas, terlihat dari air mata yang keluar, kepala yang sedikit tertunduk dan lesu,</p>

<p>mulutnya dan mendirikan telinganya.</p> <p>Latar belakang tempat pada gambar 10 terlihat banyak pohon-pohon liar. Dan suasanya dalam gambar terlihat sepi namun mengerikan.</p> <p>Teknik pengambilan gambar diatas adalah medium shot dengan sudut pandang eye level.</p>	<p>dan tatapan yang kosong namun ada sedikit harapan[37]. Dalam dialognya Karin memeluk dan memanggil 'June'. Selain itu, kesedihannya terlihat dari air mata yang keluar dari matanya, dan tubuhnya lesu. Matanya yang mengarah kepada June menandakan harapan untuk dirinya yang sedang tersesat dan tidak dapat menemukan jalan untuk keluar dari hutan tersebut. Latar belakang tempat pada gambar diatas adalah hutan.</p> <p>Teknik pengambilan gambar medium shot dengan angle eye level yaitu teknik pengambilan gambar untuk menunjukkan bahasa tubuh dan ekspresi objek lebih detail.</p> <p>Kesimpulan pada scene ini memperlihatkan bentuk interaksi antara manusia dengan anjing, ditunjukkan pada saat June datang dan memeluk Karin untuk memberikan ketenangan kepada Karin yang sedang tersesat di hutan.</p>
---	--

Setelah melakukan analisis dan penelitian mendalam menggunakan sign, object, dan interpretant diatas, maka peneliti menemukan beberapa scene yang menunjukkan bentuk kesetiaan anjing pada tuannya dalam film June dan Kopi. Realitas interaksi antara manusia dengan hewan tersebut digambarkan dengan:

1. Sentuhan penuh makna yang di berikan June kepada Karin.
2. Bantuan yang diberikan June kepada Aya pada saat mengurus bayinya.
3. Memberikan gonggongan sebagai peringatan waspada kepada Ale.
4. June merasa khawatir dan tidak nyaman ketika Karin sakit sehingga ia berusaha memberitahu Aya.
5. Pelukan yang diberikan June kepada Karin untuk memberikan ketenangan pada saat ia tersesat.

Realitas interaksi antara manusia dengan hewan anjing yang ditunjukkan pada film June dan Kopi yaitu bahwa June tidak hanya sebagai hewan peliharaan tetapi sudah dianggap sebagai sahabat bahkan bagian keluarga untuk Aya sekeluarga, seperti June memberikan sentuhan, pelukan, dan peringatan untuk menjaga dan memberi rasa tenang untuk tuannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis semiotika Chalers Sanders Peirce dan teori Konstruksi Realitas dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana realitas interaksi antara manusia dengan hewan anjing dalam film June dan Kopi. Bahan penelitian ini diperoleh melalui website resmi Netflix.

Melalui hasil penelitian dengan menggunakan analisis semiotika Peirce yaitu Sign, Object, dan Interpretan peneliti dapat melihat bahwa realitas interaksi yang terjadi antara manusia dengan hewan anjing dalam film June dan Kopi. sehingga dapat membantu peneliti untuk mengetahui bentuk interaksi manusia dengan hewan anjing melalui tanda-tanda yang ada seperti ekspresi wajah pemain, pemilihan warna dalam film (pakaian yang dikenakan dan furniture), pemilihan latar tempat kejadian, dan cara berpenampilan pemain, dialog, dan backsound dalam film.

Suatu realitas sosial yang dikonstruksikan melewati proses tiga tahap dialektika, yaitu Tahap pertama merupakan eksternalisasi. Dimana dalam eksternalisasi terdapat suatu produk sosial yang tercipta dalam masyarakat. Tahap kedua, objektivasi yaitu setiap interaksi yang terjadi antara manusia dengan anjing sebagai realitas sosial, digambarkan melalui tanda-tanda yang terdapat dalam pembuatan film. Tahap terakhir adalah Internalisasi, dimana pada tahap ini individu mengidentifikasikan dan mendapatkan pemahaman dalam lembaga sosial, seperti apa interaksi yang terjadi pada beberapa adegan yang ada pada film.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian dengan judul "Realitas Interaksi Antara Manusia dengan Hewan Anjing dalam Film June dan Kopi", menyimpulkan bahwa Film June dan Kopi merupakan film anjing Indonesia kedua yang diangkat dari kisah nyata sang pembuat film sehingga penonton dapat melihat realitas interaksi antara manusia dengan hewan anjing. Bentuk interaksi yang ditunjukkan antara manusia dengan hewan terlihat dalam beberapa scene-scene yang muncul, sehingga June tidak lagi dianggap sebagai hewan peliharaan tetapi sebagai sahabat bahkan bagian dari keluarga. Film June dan Kopi memiliki isi cerita yang menarik dan mengharukan sehingga penonton ikut terbawa suasana haru selama menonton film tersebut.

#### Daftar Pustaka

- [1] Y. Y. Mulyadi and F. Liauw, "WADAH INTERAKSI SOSIAL," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, vol. 2, no. 1, p. 37, Jun. 2020, doi: 10.24912/stupa.v2i1.6776.

- [2] Driscoll DA and Watson MJ, "Denialisme sains dan konservasi penuh kasih: tanggapan terhadap Wallach et al. 2018," *Biologi Konservasi*, no. 33, pp. 777–780, 2019.
- [3] J. P. Rosaef, D. U. Rahmiati, and B. Sujatmiko, "Korelasi Prestasi Akademik dengan Nilai Keterikatan Interaksi Manusia-Hewan Menggunakan Pet Attachment and Life Impact Scale," *Indonesia Medicus Veterinus*, vol. 9, no. 3, pp. 401–416, May 2020, doi: 10.19087/imv.2020.9.3.401.
- [4] W. G., "Out of southern East Asia: the natural history of domestic dogs across the world," *Cell Res*, vol. 26, no. 1, pp. 21–33, 2016.
- [5] F. Galibert, P. Quignon, C. Hitte, and C. André, "Toward understanding dog evolutionary and domestication history," *C R Biol*, vol. 334, no. 3, pp. 190–196, Mar. 2011, doi: 10.1016/j.crv.2010.12.011.
- [6] McCardle P, Esposito L, Maholmes V, McCune S, and Griffin JA., *Animals in our lives: Human-animal interaction in family, community, and therapeutic settings*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing Co, 2011.
- [7] S. Budinegara, "Kasih Tak Bersyarat: Konstruksi Pemaknaan Hubungan Manusia-Anjing Peliharaan," *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, vol. 7, no. 1, 2018.
- [8] www.imbd.com, "Media Index." www.imbd.com
- [9] A. Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- [10] B. Mudjiyanto and N. Emilsyah, "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication," *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa t PEKOMMAS*, vol. 16, no. 1, pp. 73–82, 2013.
- [11] R. Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, 2nd ed. Prenada Media Grup, 2020.
- [12] A. Anggito and J. Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- [13] I. M. L. M. Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- [14] A. HAMZAH, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- [15] M. Ramdhan, *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- [16] Darma, S. et al., *Pengantar Teori Semiotika*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- [17] D. Rusmana, *Filsafat Semiotika Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika structural hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- [18] V. Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- [19] N. Budiana, *Anjing, Panduan Lengkap: Memelihara, Merawat Dan Melatih Anjing Kesayangan Disertai 300 Foto Dan Ilustrasi Menarik / N. S. Budiana*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2008.
- [20] M. Madiyant, *Copywriting: Retorika Iklan dan Storytelling Teori dan Teknik Menulis Naskah Iklan*. UGM PRESS, 2021.
- [21] A. R. Kurniawan, *Dasar-dasar Marketing: Segala Hal tentang Marketing dan Sales*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=yglHEAAAQBAJ>
- [22] S. D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- [23] Colilawati, *Teori Warna Penerapan Dalam Fashion*. Bandung: Pantera Publishing, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=DMM0EAAAQBAJ>
- [24] Septino, *Siapa Saja Bisa Jago CorelDraw*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- [25] Id.andrography, *Mengenal dan Menguasai Mobile Photography dengan Smartphone*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2014. [Online]. Available: [https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal\\_dan\\_Menguasai\\_Mobile\\_Photograph/NnxUDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal_dan_Menguasai_Mobile_Photograph/NnxUDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- [26] K. Amda and R. Fitriyani, *Membaca Ekspresi Wajah*. Depok: Huta Media, 2016.
- [27] Wahab, *Ensiklopedia Kebutuhan Manusia dan Permasalahannya*. Semarang: Alprin, 2021.
- [28] R. Dewi and E. Erni, *Kemeja dan Celana Pria*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018. doi: 10.52574/syiahkualauniversitypress.302.
- [29] A. Huda, *Cara Mudah Belajar Desain Grafis (Corel Draw, Photoshop Dan Sablon Digital)*. Padang: UNP Press, 2019.
- [30] S. Wahyuningsih, *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019. [Online]. Available: [https://www.google.co.id/books/edition/FILM\\_DAN\\_DAKWAH/UbKeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=representasi&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/FILM\\_DAN\\_DAKWAH/UbKeDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=representasi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/FILM_DAN_DAKWAH/UbKeDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=representasi&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/FILM_DAN_DAKWAH/UbKeDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=representasi&printsec=frontcover)
- [31] S. Sanusi, *Mengenal Anjing*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2004.
- [32] A. Hartoko, *50 Kasus Fotografi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- [33] Sim Chee Cheang, *Asas Apresiasi Seni 2*. Kinabalu: Universiti Malaysia Sabah Press, 2021. [Online]. Available:



- [https://books.google.com.my/books?hl=en&lr=&id=LjA7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=seni+tari+sabah&ots=PCVN\\_Wlfpb&sig=7Rz0\\_M8jyxit36n6krQO\\_hTziag#v=onepage&q=seni+tari+sabah&f=false](https://books.google.com.my/books?hl=en&lr=&id=LjA7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=seni+tari+sabah&ots=PCVN_Wlfpb&sig=7Rz0_M8jyxit36n6krQO_hTziag#v=onepage&q=seni+tari+sabah&f=false)
- [34] Lusia, *Mengenal Demam dan Perawatannya Pada Anak*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- [35] I. Rosyadi, *Sobat Milenial*. Bogor: Guepedia, 2019.
- [36] E. Boeriswati, *Tanpa Kata*. Bandung: The Sadari Institute, 2018.
- [37] Acolyte, *Lebih Cepat Mahir Menggambar Manga dengan Pensil*. Bandung: Ruang Kata, 2011. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=m0YyRvwOCT8C>